

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA PENGELOLAAN ANGGARAN DANA DESA DI DESA SARI MAKMUR KABUPATEN MUKOMUKO

Dewi Aprida¹⁾, Iwin Arnova²⁾

Akademi Akuntansi dan Manajemen Pembangunan¹⁾ Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH²⁾
dewiaprida1@gmail.com¹⁾, iwinarnova89@gmail.com²⁾

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze accounting system based on information technology to village fund budget management in Sari Makmur village Mukomuko regency in February-May 2025. This research method uses quantitative approach. The sample in this study consisted of 30 respondents, selected using non-probability sampling techniques and data collection was obtained by distributing questionnaires. The research result show that analyze accounting system based on information technology has positive influence on the village apparatus performance and the village fund management. Positive means that by implementing accounting system based on information technology in the village office, it can improve the quality of village apparatus performance and the efficiency of village fund management.

Keywords: Accounting System Based on Information Technology, Village Apparatus Performance, Village Fund Management

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan desa adalah untuk menjadikan desa lebih maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga pemerintah pusat memberikan dana kepada pemerintah desa dalam bentuk dana desa. Pemerintah desa harus dapat menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, dan segala kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dipertanggungjawabkan kepada pemerintah kota sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan pemendagri No. 113 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (9). "Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat".

Pengelolaan dana desa melibatkan berbagai pihak misalnya pemerintah sentra dan kabupaten, serta masyarakat desa. Dana tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

Penilaian keberhasilan pemerintah desa dalam mengelola dana desa yang diberikan pemerintah kepada desa dapat dilihat pada Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Banyak desa di Indonesia yang dapat merasakan dampak dari dana desa. Namun, fenomena yang sering terjadi dalam pengelolaan dana akumulasi desa adalah pertanggungjawaban terkadang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), sehingga sering muncul dalam Alokasi Dana Desa keterlambatan dan salah saji dalam laporan pertanggungjawaban. Permasalahan yang muncul secara internal di desa Sari Makmur adalah kurangnya pelaporan hasil karena aparat desa belum optimal dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Akibatnya, masyarakat pedesaan mengalihdayakan terlalu banyak sistem informasi akuntansi.

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah desa harus mampu melayani warganya dan mengelola dana desa dengan baik. Pengelolaan keuangan desa yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa dan memajukan pembangunan desa. Namun, masih banyak desa yang mengalami kesulitan

dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan sistem akuntansi berbasis Teknologi Informasi (TI) dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa dan efisiensi pengelolaan dana desa. Penggunaan sistem akuntansi berbasis TI dapat membantu mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan akurasi, dan memperbaiki pengawasan keuangan desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian sistem dilihat dari elemen-elemennya, yaitu kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem bila dilihat dari masukan dan keluarannya, yaitu suatu rangkaian yang berfungsi menerima input (masukan), mengelola input dan menerima output. Contoh: sistem produksi dalam perusahaan yang terdiri dari masukan berupa bahan baku yang kemudian diolah oleh mesin dan akan menghasilkan barang jadi. Jika ada salah satu yang terganggu maka sistem produksi akan terganggu. Sistem dilihat dari prosedur atau kegiatannya, yaitu suatu rangkaian prosedur atau kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan. Contoh: sistem akuntansi mempunyai prosedur dalam formulir, buku jurnal, buku besar, buku pembantu, neraca lajur dan laporan keuangan.

Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni 2020:1-3). Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi computer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi. Secara lebih luas, teknologi informasi mencakup perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan dan basis data yang secara bersama-sama memungkinkan pengelolaan informasi secara efisien dan efektif. Di bidang pemerintahan, teknologi informasi berfungsi untuk meningkatkan layanan publik, memperkuat transparansi dan mengoptimalkan manajemen sumber daya. (Fajrillah 2024:1-2).

Sistem pengelolaan anggaran dana desa di Desa Sari Makmur Mukomuko menggunakan sistem akuntansi yang disebut dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Sistem Keuangan Desa merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Aplikasi ini bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel dan partisipatif. SISKEUDES dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi pemerintah desa dalam mengelola keuangan secara sistematis mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan hingga pelaporan. SISKEUDES menyediakan berbagai fitur untuk membantu pengelolaan keuangan desa, termasuk: 1) Perencanaan Anggaran (PBDes); 2) Pembukuan; 3) Pelaporan Keuangan; 4) Pertanggungjawaban Keuangan. SISKEUDES memiliki manfaat diantaranya:

1. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Efisiensi waktu dan tenaga dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai peraturan.
4. Monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan desa yang lebih efektif.

Peraturan Pemerintah 2014 mengatur bahwa dana desa dikelola secara tertib, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, bertanggung jawab, dengan memperhatikan keadilan dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Alokasi dana di tingkat desa disesuaikan dengan jumlah desa dengan mempertimbangkan factor-faktor seperti penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis.

Alokasi dana desa adalah dana yang dialokasikan ke desa oleh pemerintah kabupaten/kota dari perimbangan dana fiskal pusat/daerah yang diterima oleh kabupaten/kota (UU No. 6 tahun 2014 tentang desa). Tujuan dari alokasi dana desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa yaitu sebagai berikut: a). Mengatasi kemiskinan dan mengurangi

kesenjangan; b). Meningkatkan perencanaan dan menganggarkan pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat; c). Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan; d) Meningkatkan nilai keagamaan, social budaya, dalam rangka tercapainya peningkatan social; e). Meningkatkan ketertiban dan ketentraman dalam bermasyarakat; f) Meningkatkan pelayanan masyarakat dalam rangka pengemangan kegiatan; g). Meningkatkan keswadayaan dan gotong royong dalam masyarakat; h). Meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

3. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner/angket. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur. Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data karena secara umum lebih terjangkau serta cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Pemilihan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data karena tujuan yang ingin dicapai. Melalui kuesioner, peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu berdasarkan hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden yang akan diukur. Selain itu tujuan pemilihan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dikarenakan untuk mendapatkan data dengan tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi (Amruddin 2022:77).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, menurut Sugiyono (2023) analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik dan statistik untuk menguji hipotesis, menggambarkan fenomena, dan membuat kesimpulan yang bersifat umum. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh antara variabel X sistem akuntansi Berbasis Teknologi Informasi dengan variabel Y yaitu kinerja aparatur desa (Y1) dan Pengelolaan Anggaran Dana Desa (Y2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel sistem informasi akuntansi berperan secara signifikan terhadap kinerja aparatur desa dan pengelolaan anggaran dana desa di desa Sari Makmur Kabupaten Mukomuko. Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05) artinya berpengaruh signifikan, maka hipotesis diterima.

Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ (0,05) artinya tidak berpengaruh signifikan, maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.1
Hasil Uji t Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (X)
Terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y1)

Model	Original Sampel	T Statistik	P Values
X→Y1	0,778	11,688	0,000

Sumber: Data Yang Diolah Smartpls4

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa Kinerja Aparatur Desa mempunyai nilai signifikan $<0,05$, yaitu sebesar 0,000 yang artinya variabel independen X berpengaruh terhadap variabel dependen Y1, nilai t statistik $>1,96$ yaitu 11,688, artinya signifikan dan Original Sampel Positif. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Aparatur Desa.

H1: Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Desa, dapat diterima.

Tabel 4.2
Hasil Uji t Sistem Informasi Akuntansi (X)
Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Desa (Y2)

Model	Original Sampel	T Statistik	P Values
X→Y2	0,729	7,722	0,000

Sumber: Data Yang Diolah Smartpls4

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa Kinerja Aparatur Desa mempunyai nilai signifikan $<0,05$, yaitu sebesar 0,000 yang artinya variabel independen X berpengaruh dengan variabel dependen Y2, nilai t statistik $>1,96$ yaitu 7,722, artinya signifikan dan Original Sampel positif. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Desa.

H2: Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Desa dapat diterima.

Tabel 4.3
Hasil Uji R Square

Variabel	Y1	Y2
X	0,606	0,531

Sumber: Data Yang Diolah Smartpls4

Berdasarkan dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y1 adalah moderat menuju kuat. Sedangkan pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y2 adalah moderat. Dalam penelitian ini yakni Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (X) dan variabel dependen yakni Kinerja Aparatur Desa (Y1) dan Pengelolaan Anggaran Dana Desa (Y2) diperoleh pengujian hipotesis antar variabel independen dan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis *Smart Partial Least Square 4* berdasarkan output SMARTPLS4 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sistem akuntansi berbasis teknologi informasi terhadap kinerja aparatur desa dan pengelolaan anggaran dana desa di Desa Sari Makmur Kabupaten Mukomuko.

Sistem informasi akuntansi pada kantor desa , khususnya pada kantor desa Sari Makmur berperan sangat penting untuk membantu mempermudah serta mempercepat pekerjaan aparatur desa dan mengendalikan tanggungjawab pada masing-masing aparat desa. Sistem Informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. SIA berfungsi untuk Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien sehingga hal tersebut dapat membantu sebagian besar pekerjaan aparatur desa di kantor.

Manfaat dari penerapan sistem informasi akuntansi di kantor desa Sari Makmur yakni memberikan dampak yang lebih baik bagi aparatur desa untuk menjadikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem informasi dalam mengambil pengambilan keputusan agar tercapai hasil yang diinginkan. Sistem informasi akuntansi juga dapat membantu membuat Laporan pertanggungjawaban anggaran dapat diterapkan sebagai alat kontrol bagi suatu instansi pemerintahan untuk memastikan bahwa hasil aktual sejalan dengan hasil yang telah direncanakan. Metode ini juga dapat meningkatkan tanggungjawab apratur desa dalam menjalankan pekerjaannya serta mengetahui berapa besar tanggungjawab yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1: Pengaruh Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (X) Terhadap Kinerja Aparatur desa (Y1) Dari pengujian hipotesis secara parsial Sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparatur desa diperoleh nilai t statistik = 11,688 > 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu "Sistem akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa" dapat diterima kebenarannya.

Rusmayanti et al. (2016) menyatakan bahwa adanya sistem pengelolaan keuangan di Desa, Kaur Keuangan menjadi lebih terbantu. Penyimpanan data pengelolaan keuangan tidak membutuhkan berkas banyak dan data bisa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan dana desa akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap ketidakstabilan pengelolaan dana desa yang ada serta sistem informasi akuntansi yang baik akan berpengaruh terhadap sistem pengelolaan dana desa yang ada di desa tersebut.

H2: Sistem Akuntansi berbasis teknologi informasi (X) terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Desa (Y2)

Dari pengujian hipotesis secara parsial Sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparatur desa diperoleh nilai t statistik = 7,722 > 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu "Sistem akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran dana desa" dapat diterima kebenarannya.

Dalam hal pengurusan dan pengelolaan dana desa, SIA sangat perlu dilakukan karena akan menentukan bagaimana pengelolaan serta penggunaan dana desa dengan baik. Dalam hal ini, SIA dapat diartikan sebagai catatan dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan desa yang dibutuhkan oleh pemerintah desa guna memudahkan pengelolaan dana desa yang ada. Rancang bangun dan pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah menjadikan sebuah proses menjadi mudah dan cepat serta kemampuan penatausahaan keuangan daerah dan pengelolaan barang milik daerah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja SKPD.

Marwah Yusuf (2021) terkait dengan Dampak teknologi informasi dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pemerintah dengan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara sistem informasi akuntansi dan Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi maka dapat meningkatkan Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah. Adapun Teknologi Informasi dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja pengelola keuangan pemerintah yang menunjukkan bahwa seiring meningkatnya meningkatnya teknologi informasi dan pemahaman sistem informasi, maka kinerja pengelolaan keuangan pemerintah juga akan ikut berkembang.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel sistem akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa, hal ini dapat dilihat dari signifikansi hasil uji t yaitu 11,688 yang berarti lebih besar dari t tabel yang digunakan yaitu 1,96 selanjutnya variabel sistem akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran dana desa, hal ini dapat dilihat dari signifikansi hasil uji t yaitu 7,722 yang berarti lebih besar dari t tabel yang digunakan yaitu 1,96.

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu aparatur desa di kantor Desa Sari Makmur Kabupaten Mukomuko sebaiknya meningkatkan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi sehingga dalam pengelolaan dana desa dapat lebih baik dengan cara mengikuti pelatihan atau diklat tentang penerapan sistem informasi akuntansi serta pemerintah daerah khususnya sari makmur sebaiknya meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dalam

mengelola alokasi dana desa Pelatihan bagi aparat Desa selaku Tim Pelaksana Desa tentang manajemen dan administrasi pengelolaan alokasi dana desa.

REFERENSI

- Ade Putra Ode Amane, Halomoan, Dkk. (2023). *Pembangunan Desa*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amruddin, Roni Priyanda, Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady. (2022). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edy Sudaryanto, Jatnika Dwi Asri. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah*. Bandung: Cendekia Press.
- Fajrillah. (2024). *Pengantar Teknologi Informasi*. Kediri: Kreator Cerdas Indonesia.
- Imam Ghozali. (2023). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 4.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Yoga Pratama.
- Lastiana Felisitas, Wilhelmina Mitran, Fransiscus De Romario. (2023). *Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Doreng*. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA) Volume 1. Nusa Tenggara Timur.
- Natalia E. T Sihombing. (2023). *Kualitas Kinerja Karyawan Berdasarkan Budaya Organisasi Dan Tingkat Pendidikan*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Masri Ayu Ndruru, Eduar Baene. (2022). *Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. Studi Kasus Desa Lolozukhu Kecamatan Ulu Idanotae Kabupaten Nias Selatan*. Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE). Nias.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Pius Lustrilang, Sunardi. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. Studi Empiris Kecamatan Ciawi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES). Bogor.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tentang *Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 *Tentang Laporan Pertanggungjawaban Kepala Desa*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 *Tentang Desa*.
- V. Wiratna Sujarweni. (2020). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.